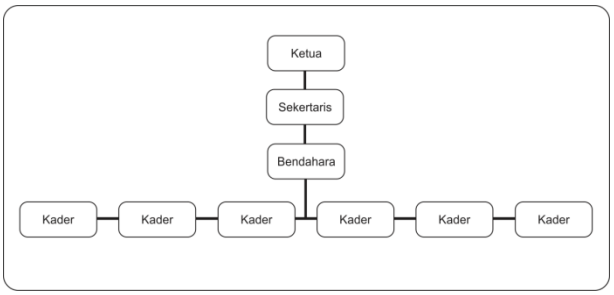
BAB II
BINA KELUARGA BALITA

II.1 Dasar Pembentukan Bina Keluarga Balita

Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak balita merupakan hal yang sangat penting untuk dipenuhi. Telah tersedia secara berlimpah berbagai kajian dan pembahasan mengenai hal tersebut, dan kajian yang menempatkan bahwa keluarga merupakan institusi pertama dan utama yang mengemban tugas pemenuhan pertumbuhan dan perkembangan anak balita. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar waktu anak balita dihabiskan bersama keluarga. Oleh karena itu, maka penting untuk meningkatkan ketahanan keluarga khususnya dalam peran mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak balita. BKKBN mengimplementasikan pertimbangan tersebut dalam program ketahanan keluarga yang disebut dengan Program Bina Keluarga Balita (selanjutnya disingkat BKB).

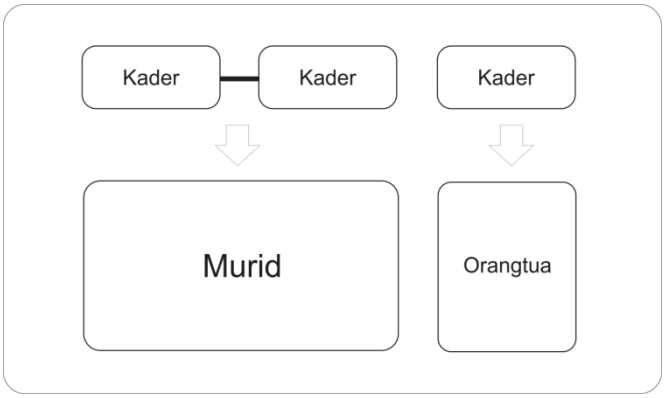
Undang-undang nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Berencana mengamanatkan bahwa untuk mencapai sasaran pembangunan nasional adalah dengan meningkatkan kualitas SDM Indonesia. Pasal 47, Pemerintah dan Pemerintah daerah menetapkan kebijakan pembangunan keluarga melalui pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga. Kebijakan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dimaksudkan untuk mendukung keluarga agar dapat melaksanakan fungsi keluarga secara optimal. Kebijakan pembangunan keluarga melalui pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga sebagaimana dimaksud dalam pasal 47 dilaksanakan dengan cara: peningkatan kualitas anak dengan pemberian akses informasi, pendidikan, penyuluhan dan pelayanan tentang perawatan, pengasuhan dan perkembangan anak. Dalam UUD 1945 pasal 28b ayat (2) berbunyi setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Implementasi kebijakan Pemerintah dalam meningkatkan ketahanan keluarga dalam peningkatan kualitas anak dilakukan melalui Bina Keluarga Balita.

Program Bina Keluarga Balita (BKB) sebagai salah satu bagian program Keluarga Berencana (KB) yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang balita melalui rangsangan fisik, keterampilan, kecerdasan, emosional dan sosial ekonomi dengan sebaik-baiknya dan merupakan bagian dari upaya untuk mempersiapkan keluarga berkualitas yang harus dimulai sejak dini bahkan sejak di dalam kandungan. Program BKB ini diutamakan untuk keluarga tidak mampu yang mempunyai anak balita. Melalui program BKB diharapkan setiap keluarga mampu miningkatkan kemampuannya terutama membina anak balitanya sehingga anak akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang berkepribadian luhur, cerdas serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.



Tabel II.1 Struktur Organisasi

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Tabel II.2 Stuktur Belajar Mengajar

Sumber : Dokumentasi Pribadi

II.2 Peranan Kader Dalam Bina Keluarga Balita

Bina keluarga balita adalah kegiatan yang khusus mengelola tentang pembinaan tumbuh kembang anak melalui pola asuh yang benar berdasarkan kelompok umur, yang dilaksanakan oleh sejumlah kader dan berada ditingkat RW. (Pedoman Pembinaan Kelompok Bina Keluarga Balita Tahun 2006). Kader adalah anggota masyarakat yang telah mendapatkan pendidikan serta menjalankan tugasnya dengan sukarela (BKKBN, 1993, h.5). Sedangkan sejumlah kader adalah seseorang atau sejumlah orang yang memiliki pengetahuan atau keterampilan khusus di bidang tertentu, serta mau dan mampu menyebarluaskan kemampuan serta pengetahuannya kepada sasaran secara teratur dan terencana (BKKBN, 1997, h.16).

II.2.1 Syarat-Syarat Kader BKB

- Laki-laki atau perempuan tinggal di lokasi kegiatan, mempunyai minat terhadap anak.
- Paling sedikit dapat membaca dan menulis, menguasai bahasa Indonesia dan bahasa daerah setempat.
- Bersedia bekerja sebagai tenaga sukarela.
- Bersedia dilatih sebelum mulai melaksanakan tugas.
- Mampu berkomunikasi dengan orangtua balita secara baik (BKKBN, 2009, h. 6).

II.2.2 Tugas Kader

Setiap kader memiliki tugas yaitu :

- Memberikan penyuluhan sesuai dengan materi yang telah ditentukan.
- Mengadakan pengamatan perkembangan peserta BKB dan anak balitanya.
- Memberikan pelayanan dan mengadakan kunjungan rumah.
- Memotivaasi orangtua untuk merujuk anak yang mengalami masalah tumbuh kembang.

- Membuat laporan kegiatan (BKKBN, 2009, h. 6).

II.2.3 Upaya Kader Dalam Kegiatan BKB

- Mengadakan dan menyelenggarakan penyuluhan BKB.
- Mengadakan kunjungan rumah.
- Melakukan pengamatan atau melihat langsung kegiatan belajar mengajar ditempat penyuluhan.
- Memotivasi peserta agar pesan BKB dilaksanakan.
- Membuat dan melakukan pencatatan dan pelaporan (BKKBN, 1997, h.28)

II.3 Konsep Bina Keluarga Balita

Program BKB adalah sebuah program dari pemerintah dalam rangka pembinaan keluarga untuk mewujudkan tumbuh kembang balita secara optimal, dan merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para ibu dan anggota keluarga lain tentang bagaimana cara mengasuh dan mendidik anak balita.

Melalui kegiatan program BKB diharapkan ibu-ibu balita dan anggota keluarga balita lainnya mengetahui tumbuh kembang anak serta cara merangsangnya, sehingga anak-anak tumbuh dan berkembang sebagai anak yang sehat, cerdas, bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian kuat dan berbudi pekerti luhur. Bina keluarga balita adalah bagian dari pembangunan kualitas sumber daya manusia guna mencapai keluarga kecil yang sejahtera.

II.3.1 Tujuan Bina Keluarga Balita

Kegiatan Bina Keluarga Balita mempunyai tujuan yaitu :

- Meningkatkan jumlah ibu balita yang mengikuti penyuluhan Bina Keluarga Balita.
- Meningkatkan jumlah kelompok-kelompok Bina Keluarga Balita Baru.

- Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga, kesadaranserta kemampuan setiap ibu dan anggota keluarga dalam melakukan kegiatan program BKB untuk anak balitanya.
- Meningkatkan peran serta dalam pengembangan BKB (BKKBN, 1997, h.23).

II.3.2 Ciri-ciri Kelompok Bina Keluarga Balita

Program Bina Keluarga Balita mempunyai ciri khusus yang membedakan program ini dengan program kesejahtraan balita lainnya yaitu :

- Menitik beratkan pada Pembinaan orangtua dan anggota keluarga lainnya yang memiliki anak balita.
- Membina tumbuh kembang balita.
- Menggunakan alat bantu dalam hubungan timbal balik antara orangtua dan anak berupa alat permainan antara lain Alat Permainan Edukatif (APE), cerita, dongeng, nyanyian dan sebagainya dalam menstimulasi tumbuh kembang anak.
- Menitik beratkan perlakuan orangtua yang tidak membedakan anak laki-laki dan anak perempuan (BKKBN, 2009, h.4).

II.3.3 Pengelompokan Peserta BKB

- Kelompok peserta BKB yang mempunyai anak 0 – 1 tahun.
- Kelompok peserta BKB yang mempunyai anak 1 – 2 tahun.
- Kelompok peserta BKB yang mempunyai anak 2 – 3 tahun.
- Kelompok peserta BKB yang mempunyai anak 3 – 4 tahun.
- Kelompok peserta BKB yang mempunyai anak 4 – 5 tahun.

Pembagian kelompok umur ini sesuai dengan tugas perkembangan anak, dimana tiap-tiap kelompok umur tersebut mempunyai tugas perkembangan anak (Soetjiningsih, 1995).

II.4 Kegiatan Bina Keluarga Balita

BKB sebaiknya berada pada tempat yang mudah didatangi oleh masyarakat dan ditentukan oleh masyarakat sendiri. Dengan demikian kegiatan BKB dapat dilaksanakan di pos pelayanan yang telah ada, rumah penduduk, balai desa, tempat pertemuan RT atau di tempat khusus yang dibangun oleh masayarakat. Adapun kegiatan BKB dilakukan oleh kader yang terlatih dengan 3 kegiatan :

- Penyuluhan
- Bermain APE (Alat Permainan Edukatif)
- Pencatatan hasil perkembangan ke dalam KKA

Kegiatan BKB adalah kegiatan pelayanan pada hari buka BKB yang dilakukan satu hari dalam sebulan. Untuk melaksanakan fungsinya dengan baik, sesuai dengan pedoman yang berlaku, maka jumlah kader setiap BKB minimal 10 orang yang dibagi dalam 5 kelompok umur. Setiap kelompok umur dibina kader inti (BKKBN, 2007).

II.4.1 Penyuluhan BKB

Pertemuan penyuluhan BKB adalah forum pertemuan yang diselenggarakan oleh kader dan ibu peserta sebagai wadah penyampaian pesan dari kader kepada ibu peserta (BKKBN, 1992).

II.4.1.1 Pengertian Penyuluhan

Istilah penyuluhan seringkali dibedakan dari penerangan, walaupun keduanya merupakan upaya edukatif. Secara popular penyuluhan lebih menekankan "bagaimana", sedangkan penerangan lebih menitikberatkan pada "apa". Dalam uraian berikut ini penyuluhan diberikan arti lebih luas dan menyeluruh serta merupakan upaya perubahan perilaku manusia yang dilakukan melalui pendekatan edukatif. Pendekatan edukatif diartikan sebagai rangkaian kegiaian yang dilakukan secara sistematik, terencana, terarah, dengan peran serta aktif individu maupun kelompok atau masyarakat, umuk memecahkan masalah masyarakat dengan

memperhitungkan faktor sosial-ekonomi-budaya setempat (Suhardjo, 2003, h.31-32).

II.4.2 Alat Permainan Edukatif

Alat permainan edukatif (APE) adalah suatu alat permainan yang khusus digunakan dalam pendidikan anak antara lain untuk merangsang berbagai kemampuan anak balita dalam hal gerakan kasar dan halus (otot tubuh, anggota badan, jari jemari) berbicara dan mengadakan hubungan dengan orang lain, kecerdasan, menolong diri sendiri dan bergaul (BKKBN, 2009, h.25). APE dapat membantu merangsang dan menunjang kemampuan anak sebaik mungkin.

Alat Permainan Edukatif memiliki tujuan yaitu :

- Menjelaskan pengertian, persyaratan, manfaat, jenis, cara menggunakan APE yang digunakan dalam program Bina Keluarga Balita.
- Membina dan melatih para ibu/keluarga dalam hal:
  a. Kegiatan bermain dengan menggunakan APE oleh ibu/keluarga untuk memperlancar perkembangan balitanya.
  b. Melaksanakan pengelolaan APE melalui Pusat Bina Keluarga Balita (BKKBN, 2009, h.25).

Dampak positif dari Alat Permainan Edukatif :

- Anak mendapatkan pergerakan halus dan pergerakan kasar. Contoh dari motorik halus antara lain : Menulis, membaca, menggambar, dll. Sedangkan contoh dari motorik kasar antara lain : Bermain, menari, berdiri dengan satu kaki, baris berbaris, dll.
- Melatih aspek kecerdasan anak.
- Melatih aspek komunikasi anak yang pasif.
- Melatih keterampilan anak.
- Menerapkan kedisiplinan anak sejak dini.

Contoh Alat Permainan Edukatif :



Gambar II.1 Alat Permainan Edukatif

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar II.2 Alat Permainan Edukatif

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar II.3 Alat Permainan Edukatif

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar II.4 Alat Permainan Edukatif

Sumber: Dokumentasi Pribadi

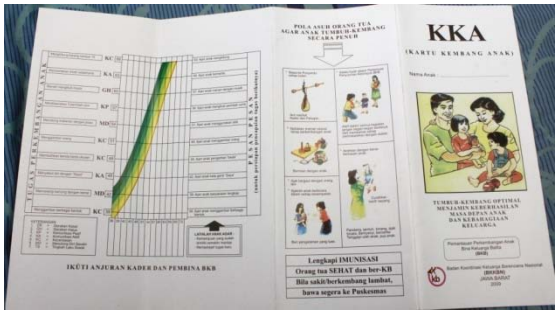
II.4.3 Kartu Kembang Anak (KKA)

Kartu Kembang Anak adalah kartu yang digunakan untuk memantau kegiatan asuh orangtua/ibu dan tumbuh kembang anak (Pedoman KKA, 2009, h.3). Kartu tersebut dapat dipergunakan dalam setiap kesempatan interaksi ibu dan anak. Juga dalam keluarga dan pertemuan ibu-ibu, sebagai wahana belajar bersama. Sehingga penggunaan KKA di kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) bersama KMS di Posyandu, dapat untuk memantau tumbuh kembang anak.



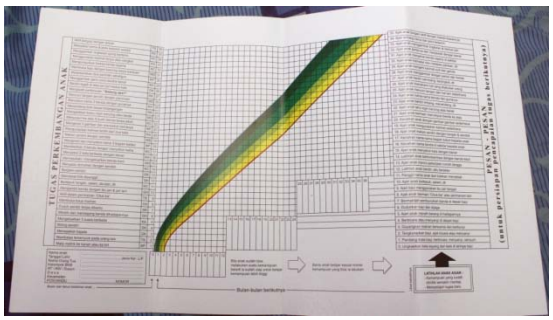
Gambar II.5 Kartu Kembang Anak

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar II.6 Kartu Kembang Anak

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar II.7 Kartu Kembang Anak

Sumber: Dokumentasi Pribadi

II.5 Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan kuisioner pada tanggal 08 Desember 2012 di BKB Garuda Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok adalah sebagai berikut:

Dari kuisioner yang telah di bagikan kepada Ibu Bina Keluarga Balita Garuda,di peroleh hasil:

1. Pertanyaan no. 1 yakni tentang Program Bina Keluarga Balita, dari 20 responden, 19 responden menjawab “Sangat setuju” dan 1 responden menjawab “setuju”. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua ibu-ibu di Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok, sangat setuju dengan adanya kegiatan Bina Keluarga Balita.

2. Pertanyaan no. 2 yakni tentang penyuluhan Bina Keluarga Balita ,dari 20 responden, 16 responden menjawab “sangat setuju”, 3 responden menjawab

“setuju” dan 1 responden menjawab “tidak punya pendapat”. Hal ini menunjukan bahwa hampir semua ibu-ibu sangat setuju dengan adanya penyuluhan bina keluarga balita.

3. Pertanyaan no. 3 yakni tentang penyuluhan Bina Keluarga Balita yang ada di Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok ,dari 20 responden, 10 responden menjawab “Sangat Baik”, dan 10 responden menjawab “Baik”. Hal ini menunjukan bahwa sebagian ibu-ibu di Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis sangat merespon baik adanya penyuluhan Bina Keluarga Balita.

4. Pertanyaan no.4 yakni tentang materi penyuluhan yang disampaikan oleh para Kader BKB kepada ibu-ibu. Dari 20 responden , 7 responden menjawab “Sangat Jelas” dan 13 responden menjawab “Jelas”. Hal ini menunjukan bahwa para Kader BKB di Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok dapat menyampaikan penyuluhan dengan baik kepada ibu-ibu yang mengikuti kegiatan BKB.

5. Pertanyaan no. 5 yakni tentang rutin atau tidaknya Kader BKB dalam mengunjungi rumah ibu-ibu yang mempunyai balita di Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok. Dari 20 responden, 4 responden menjawab “Sangat Rutin”, 8 responden menjawab “Rutin”, 3 responden menjawab “Tidak Punya Pendapat“, 4 responden menjawab “Tidak Rutin” dan 4 responden menjawab “Sangat Tidak Rutin”. Hal ini menunjukan bahwa para kader BKB kurang rutin mengunjungi rumah ibu-ibu yang memiliki balita.

6. Pertanyaan no. 6 yakni tentang fasilitas program penyuluhan BKB. Dari 20 responden, 1 responden menjawab “Sangat Lengkap”, 12 responden menjawab “Lengkap”, 1 responden menjawab “Tidak Punya Pendapat” dan 5 responden menjawab “Tidak Lengkap”. Hal ini menunjukan bahwa fasilitas program penyuluhan BKB sudah cukup lengkap.

7. Pertanyaan no. 7 yakni tentang Alat Permainan Edukatif (APE) dalam program BKB di Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok. Dari 20 respondens, 12 respondens menjawab “Sangat Setuju”, 5 respondens

menjawab “Setuju” dan 3 respondens menjawab “tidak punya pendapat”.Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) dapat membantu perangsangan dan perkembangan otak balita.

8. Pertanyaan no. 8 yakni tentang dampak positif BKB kepada perkembangan anak, dari 20 respondens, semuanya menjawab “ya”. Hal ini menunjukkan bahwa Bina Keluarga Balita sangat berperan penting bagi perkembangan, pertumbuhan, dan perangsangan Balita.

9. Pertanyaan no. 9 yakni tentang pemenuhan jumlah kader dalam program BKB. Dari 20 respondens, 7 responden menjawab “Sangat Cukup”, 11 respondens menjawab “Cukup”, dan 2 respondens menjawab “Tidak Cukup”. Hal ini menunjukkan bahwa kader BKB sudah cukup memenuhi kegiatan BKB di BKB Garuda.

10. Pertanyaan no. 10 yakni tentang media yang dapat membantu ibu dalam memberikan pembelajaran kepada anak-anak balitanya saat di rumah. Dari 20 responden, 15 responden menjawab “Buku Panduan Belajar Tulis dan Baca Anak”, 1 responden menjawab “Buku Bergambar”, 2 respondens menjawab “Film (tentang APE), dan 1 responden menjawab “Buku Cerita”. Hal ini mennjukkan media yang paling tepat untuk ibu dalam membimbing balitanya adalah Buku Panduan Belajar Tulis dan Baca Anak.

11. Pertanyaan no. 11 yakni tentang Alat Permainan Edukatif (APE) dalam program BKB di Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok. Dari 20 respondens, 12 respondens menjawab “Sangat Setuju”, 5 respondens menjawab “Setuju” dan 3 respondens menjawab “tidak punya pendapat”.Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) dapat membantu perangsangan dan perkembangan otak balita.

12. Pertanyaan no. 12 yakni tentang media pengajaran oleh Kader BKB. Dari 20 respondens, semua menjawab “Ya”. Hal ini menunjukan bahwa media pengajaran yang diberikan oleh Kader BKB dapat di pahami oleh orangtua.

13. Pertanyaan no. 13 yakni tentang media pengajaran di BKB apakah dapat membantu orangtua dalam mendidik anaknya dilingkungan rumah. Dari 20 respondens, semua menjawab “Ya”. Hal ini menunjukan bahwa media pengajaran di BKB dapat membantu orangtua dalam mendidik anaknya dilingkungan rumah.

14. Pertanyaan no. 14 yakni tentang media pengajaran yang diberikan kader kepada orangtua sudah memenuhi kriteria dan keinginan orangtua dalam mengasuh anak. Dari 20 respondens, semua menjawab “Ya”. Hal ini menunjukan bahwa media pengajaran yang diberikan kader kepada orangtua sudah memenuhi kriteria dan keinginan orangtua dalam mengasuh anak.

15. Pertanyaan no. 15 yakni tentang media ilustrasi yang digambarkan sudah sesuai dengan penjelasan yang diberikan kader kepada orangtua. Dari 20 respondens, 12 respondens menjawab “Sudah”, 8 respondens menjawab “Belum”. Hal ini menunjukan bahwa sebagian besar para orangtua menganggap media ilustrasi sudah sesuai dengan penjelasan yang diberikan kader.

Dari data yang sudah peroleh dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga Balita di Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok membawa banyak dampak positif bagi ibu-ibu yang mengikuti Program Bina Keluarga Balita, karena dengan mengikuti program BKB ibu-ibu diajarkan untuk mengetahui cara dalam perkembangan, pertumbuhan dan perangsangan balita. Bina Keluarga Balita juga sangat membutuhkan peran masyarakat dalam menunjang sarana dan prasarana dalam kegiatan BKB di Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok. Dari data yang diperolehpun di dapat bahwa para ibu membutuhkan media untuk dapat memberikan pembelajaran kepada para balitanya adapun contoh medianya dapat berupa buku panduan baca tulis anak atau film tentang cara penggunaan Alat Permainan Edukasi.

Dan dari hasil wawancara dengan ibu Wahyu Hendarti selaku kader atau pengajar di Bina Keluarga Balita Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Kota

Depok sebagai tempat penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa anak-anak yang mengikuti kegiatan Bina Keluarga Balita diberikan penyuluhan berupa media lembar balik sebagai media penyuluhan utama dan juga majalah sebagai media pengajaran. Sebagai media improfisasi lainnya menggunakan media yang ada disekitarnya seperti pengenalan suara, kejadian alam seperti hujan, dll. Untuk media pengajaran yang sudah ada dirasa belum maksimal dan banyak dari inisiatif kader atau pengajar untuk mengembangkan media pembelajaran. Pengembangan media dan komunikasi diperlukan agar Bina Keluarga Balita dapat berkembang secara proses komunikasi dan pembelajarannya.

II.6 Pemaparan Kegiatan Bina Keluarga Balita

Berdasarkan dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan ditempat berlangsungnya kegiatan Bina Keluarga Balita yang terdapat di Kota Depok. Media informasi dan komunikasi diperlukan untuk mengintergrasikan antara Bina Keluarga Balita yang satu dengan Bina Keluarga Balita yang lainnya agar program Bina Keluarga Balita dapat meningkatkan kulaitas pengajarannya dan juga agar masyarakat dapat dengan mudah mengakses dan mengetahui secara langsung tentang bagaimana kegiatan belajar mengajar yang diterapkan oleh Bina Keluarga Balita.

Media informasi juga berguna untuk kader sebagai pengajar agar dapat berkomunikasi dengan pengelola Bina Keluarga Balita pusat yaitu pemerintah, BKKBN, dan Dinas Kesehatan yang bertanggung jawab atas kegiatan Bina Keluarga Balita untuk mengakses informasi kegiatan yang akan diselenggarakan dan juga informasi terkini yang ditujukan untuk pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga Balita.